

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN
PERAWATAN PAYUDARA PADA PASIEN POST PARTUM
DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI**



RIZA RAFIKA YANI PULUNGAN

P07520217040

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
2021**

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN PAYUDARA PADA PASIEN POST PARTUM DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan



RIZA RAFIKA YANI PULUNGAN

P07520217040

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN PRODI
SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : LITERATURE REVIEW :HUBUNGAN PENGETAHUAN
PERAWATAN PAYUDARA PADA PASIEN POST PARTUM
DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI**
NAMA : RIZA RAFIKA YANI PULUNGAN
NIM : P07520217040

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji
Medan, 04 Mei 2021

Menyetujui,
Pembimbing



Nurlama Siregar, S.Kep., Ns., M.Kes

NIP. 197206221995032001

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes

NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : LITERATURE REVIEW :HUBUNGAN PENGETAHUAN
PERAWATAN PAYUDARA PADA PASIEN POST PARTUM
DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI**

NAMA : RIZA RAFIKA YANI PULUNGAN

NIM : P07520217040

Skripsi ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
04 Mei 2021

Penguji I



Masnila Siregar S.Kep.,Ns.,M.Pd
NIP: 197011301993032013

Penguji II



Endang Susilawati SKM.,M.Kes
NIP : 196609231997032001

Ketua Penguji



Nurlama Siregar, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP:197206221995032001

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Johani Dewita Nasution,SKM.,M.Kes
NIP. 196505121999032001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan , 04 Mei 2021



Riza Rafika

Riza Rafika Yani Pulungan

P07520217040

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN**

SKRIPSI

**RIZA RAFIKA YANI PULUNGAN
P07520217040**

**LITERATURE RIVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN
PAYUDARA PADA PASIEN POST PARTUM DENGAN KELANCARAN
PENGELUARAN ASI**

V BAB + HALAMAN + 3 TABEL

Abstrak

Latar Belakang : Pengetahuan memiliki kontribusi yang penting pada perawatan payudara dan kelancaran pengeluaran ASI, dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatannya yang akan mempermudah dalam melakukan pencegahan ketidak kelancaran pengeluaran ASI seperti melakukan perawatan pada payudara. **Tujuan penelitian** : untuk menganalisis , mencari persamaan, perbedaan, kelebihan dan kekurangan penelitian tentang hubungan pengetahuan perawatan payudara pada pasien post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI berdasarkan *literature review*. **Metode** : Penelitian ini menggunakan desain *literature review* yang diperoleh dari *goggle scholar, Academia* dan PubMed dengan tahun penelitian yang terbaru yaitu 10 tahun terakhir. **Hasil** : Dari kelimabelas jurnal yang telah di riview didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan perawatan payudara pada pasien post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI. **Kesimpulan** : Dari uraian diatas disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang bik akan membentuk sikap yang baik terhadap perilaku pengetahuan dan perawatan payudara semakin baik, sebaliknya responden dengan pengetahuan yang kurang akan menyulitkan seseorang dalam melakukan perawatan payudara pada kelancaran pengeluaran ASI.

Kata Kunci : **Hubungan Pengetahuan , Perawatan Payudara , Faktor Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
NURSING DEPARTMENT**

SKRIPSI

**RIZA RAFIKA YANI PULUNGAN
P07520217040**

**LITERATURE RIVIEW: RELATIONSHIP OF BREAST CARE KNOWLEDGE IN
POST PARTUM PATIENTS WITH THE FAIR EXPUTATION OF BREAST MILK
V CHAPTER + PAGE + 3 TABLE**

Abstract

Background: Knowledge has an important contribution to breast care and the smooth flow of breast milk, with good knowledge it will affect a person's behavior towards his health which will make it easier to prevent non-smooth breastfeeding such as doing breast care. **The purpose:** of the study was to analyze, look for similarities, differences, advantages and disadvantages of research on the relationship between knowledge of breast care in post partum patients and the smooth flow of breast milk based on a literature review. **Methods:** This study uses a literature review design obtained from Goggle Scholar, Academia and PubMed with the most recent research year being the last 10 years. **Results:** From the fifteen journals that have been reviewed, the results show that there is a significant relationship between knowledge of breast care in post partum patients and the smooth flow of breast milk. **Conclusion:** From the description above, it is concluded that respondents who have good knowledge will form a good attitude towards the behavior of knowledge and breast care getting better, on the other hand respondents with less knowledge will make it difficult for someone to carry out breast care on the smooth discharge of breast milk.

**Keywords: Knowledge Relationship, Breast Care, Factors for Smooth
Expenditure of Breast Milk in Post Partum Mothers**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Literatur Review : Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI**" guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan Tahun 2021.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu **Nurlama Siregar, S.Kep.,Ns.,M.Kes** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Ida Nurhayati. M.kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution,SKM,M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
3. Ibu Dina Indarsita, SST, M.Kes selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
4. Ibu Masnila Siregar Ns.,M.Pd , dan Ibu Endang Susilawati,SKM.,M.Kes selaku tim penguji yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staff pengajar di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan Program D-IV baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak memberikan bimbingan sejak awal pendidikan penulis.
6. Teristimewa kepada kedua Orangtua yang saya cintai Ibu Saya Agusnidar sarumpaet dan Ayah saya Sudirman Pulungan serta Adik saya yang selalu memberikan dukungan motivasi, spiritual dan material dalam penyusunan proposal kepada saya selama ini.
7. Teman-teman Angkatan Ke-3 DIV Keperawatan yang hebat, dan luar biasa meskipun terkadang banyak rintangan yang selalu kita lewati selama beberapa tahun ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Proposal ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan Proposal ini.

Medan, 04 Mei 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riza Rafika Yani Pulungan', written in a cursive style.

Riza Rafika Yani Pulungan
P07520217040

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Konsep Dasar Pustaka.....	4
2.1.1. Pengetahuan	4
1. Defenisi Pengetahuan	4
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan	4
2.1.2. Konsep Perawatan Payudara.....	6
2.1.3. Konsep Dasar Kelancaran Produksi ASI.....	18
2.1.4. Konsep Dasar Post Partum (Masa Nifas).....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	27
3.2. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	28
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.4. Metode Analisa Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Hasil Jurnal	30
4.2. Pembahasan	44
4.2.1. Persamaan dan Perbedaan	45
4.2.2. Kelebihan dan Kekurangan	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI	59

DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Jurnal.....	30
4.2.1 Persamaan dan Perbedaan	45
4.2.2 Kelebihan dan Kekurangan.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang berada pada tingkat terbaik. Pada saat yang sama ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Karena itu amat dianjurkan setiap ibu hanya memberikan ASI (*eksklusif*) sampai bayi berumur 6 bulan.

Segera setelah terjadi kehamilan maka korpus luteum berkembang terus dan mengeluarkan estrogen dan progesterone, untuk mempersiapkan payudara, agar pada waktunya dapat memberikan ASI. Ibu hamil perlu melakukan perawatan payudara yang dapat memperlancar pengeluaran ASI (Manuaba, 2010). Perawatan payudara selama hamil (Prenatal Breast Care) adalah perlakuan yang diberikan kepada payudara untuk persiapan menyusui dengan tujuan memudahkan bayi menghisap ASI, untuk menjaga kesehatan payudara, sehingga mencegah gangguan yang bisa timbul selama menyusui (Manuaba, 2010).

Di Indonesia rata-rata ibu memberikan ASI eksklusif hanya 2 bulan. Pada saat bersamaan, pemberian susu formula meningkat 3 kali lipat. Saat ini jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berusia 6 bulan masih rendah, yaitu kurang dari 2 % dari jumlah total ibu melahirkan (Yuliarti Nurheti, 2010).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010, bayi kurang dari 6 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia mencapai 44,7% (Riskesdas, 2010). Bayi umur 0-6 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2010 sebesar 37,4 % dari target pencapaian ASI eksklusif sebesar 67% (Susenas, 2010).

Sementara itu berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6

jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%.

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar (54,3%), sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar (48,6%). Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik di Rumah Sakit

Umum Daerah Kota Kendari bahwa pada bulan Desember 2017 - Januari tahun 2018 berjumlah 56 ibu nifas yang dirawat di ruang nifas dan sebagian dari ibu nifas tersebut mengalami masalah dengan pemberian ASI pada bayi mereka.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian bayi (AKB) di Indonesia yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup (Laporan Pendahuluan SDKI, 2012). Data Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Lampung pada tahun 2012 sebanyak 30 bayi per 1.000 kelahiran hidup, penyebab dari kematian bayi ini antara lain asfiksia, BBLR, dan penyebab lain. Penyebab lain yaitu gangguan pencernaan atau diare, infeksi, serta daya tahan tubuh yang kurang. Hal ini karena ASI eksklusif yang tidak diberikan secara maksimal (Laporan Pendahuluan SDKI, 2012).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI.

Dari paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “ Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI ?

1.3 Tujuan

1.1.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu Post Partum tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI berdasarkan *Literature Riview*

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan perawatan payudara pada ibu post partum dengan menggunakan pendekatan *literature review*
2. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum dengan menggunakan pendekatan *literature review*
3. Untuk mengidentifikasi kelancaran pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum dengan menggunakan pendekatan *literature riview*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan yang bermanfaat bagi akademik dalam mengetahui Hubungan Pengetahuan perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI berdasarkan *literature review*

1.4.2 Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat dirasakan langsung dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti dan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di masa akan datang berdasarkan *literature riview*

1.4.3 Bagi tenaga kesehatan/keperawatan

Memberikan informasi dan wawasan mengenai pentingnya pengetahuan perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI berdasarkan *literature review*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pustaka

2.1.1 Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut A. Wawan (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia itu berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bukan hanya sebagai sumber kesenangan tetapi lebih kepada cara mencari nafkah yang penuh banyak tantangan. Memang secara tidak langsung pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial

dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi.

c) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun atau sampai akhir hayatnya. Sedangkan menurut Huclok (1998), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola fikir seseorang. Semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbale balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

b) Sosial budaya

Sosial budaya dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

c) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

d) Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang

baik seseorang berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologi timbul kesayangan sangat dalam dan mmebekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap postif dalam kehidupan.

2.1.2 Konsep Perawatan Payudara

1. Definisi Payudara

Payudara merupakan pelengkap organ reproduksi wanita dan pada masa laktasi akan menghasilkan air susu. Payudara terletak di dalam fasia superfisial di daerah pektoal antara sternum dan axila dan melebar dari iga kedua atau ketiga sampai ke iga enam atau ke tujuh. Bentuk payudara cembung ke depan dengan putting di tengahnya, yang terdiri atas kulit, jaringan erektil dan berwarna tua. Payudara berdiameter 10-12 cm, dan berat \pm 200 gram (saat tidak hamil/menyusui). Konstituen utama payudara adalah sel kelenjar disertai duktus terkait serta jaringan lemak dan jaringan ikat dalam jumlah bervariasi.

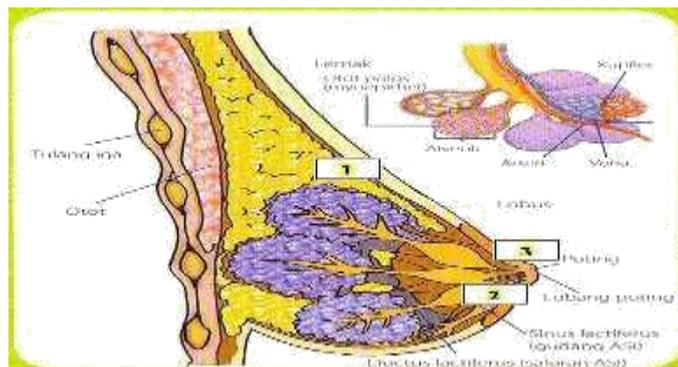
Selama kehamilan payudara membentuk struktur dan kelenjar internal yang penting dalam menghasilkan susu. Proses ini bekerja di bawah pengaruh hormone saat hamil. Payudara yang mampu menghasilkan susu terdiri dari jaringan duktus (saluran) secara mengecil bercabang dari putting payudara dan berakhir di lobules-lobulus. Setiap lobules terdiri dari sekelompok alveolus berlapis epitel dan mirip kantung yang membentuk kelenjar penghasil susu. Susu diproduksi oleh sel epitel lalu dikeluarkan ke lumen alveolus kemudian mengalir ke duktus (saluran) pengumpulan menuju ke putting payudara.

Selama kehamilan terjadi peningkatan prolaktin (hormone hipofisis anterior) karena rangsangan dari peningkatan kadar estrogen. Peningkatan kadar estrogen menyebabkan terjadinya perkembangan duktus (saluran). Sementara peningkatan progesterone merangsang pembentukan lobules alveolus. Selain itu terdapat *human chorionic sumatomammotropin* (suatu hormone peptide yang dikeluarkan oleh plasenta) yang ikut berperan dalam perkembangan kelenjar mammae

untuk menghasilkan susu. Sebagian besar perubahan pada payudara berlangsung selama kehamilan, pada pertengahan kehamilan kelenjar mammae sudah mampu menghasilkan air susu secara penuh.

Setelah proses persalinan tepatnya setelah plasenta keluar maka timbul rangsangan untuk memicu laktasi. Laktasi didukung oleh dua jenis hormone yang sangat penting yaitu prolaktin dan oksitosin. Fungsi prolaktin adalah untuk menghasilkan produksi air susu, prolaktin bekerja di epitel alveolus. Sedangkan oksitosin berperan dalam pengeluaran susu. Pengeluaran kedua hormone tersebut dirangsang oleh hisapan bayi pada puting payudara.

Semangkin sering menyusui maka makin memperlancara pengeluaran kedua hormone tersebut. Penghisapan puting oleh bayi merangsang ujung-ujung saraf sensorik di puting yang menimbulkan potensial aksi manjalar ke hipotalamus. Karena adanya rangsangan di hipotalamus maka terjadi pengeluaran oksitosin ini menyebabkan terjadinya *milk letdown*(penyemprotan susu) dan terjadi selama bayi terus menyusui. Stress pada wanita menyusui dapat menghambat *milk letdown* karena stress bekerja melalui hipotalamus. Oleh karena itu semakin sering bayi menyusui maka semakin sering bayi menyusui maka semakin banyak susu yang keluar dan semakin banyak juga yang dihasilkan.



Gambar 2.1 Anatomi Payudara 2. Defenisi Perawatan Payudara

Perawatan payudara (*breast care*) adalah salah satu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk produksi ASI, selain itu untuk kebersihan payudara dan bentuk puting susu yang masuk kedalam atau datar. Puting susu demikian sebenarnya bukan halangan untuk menyusui dengan baik, dengan mengetahui sejak awal ibu mempunyai waktu untuk mengusahakan agar puting susu lebih mudah sewaktu menyusui. Disamping itu juga sangat penting untuk memperhatikan personal hygiene pada payudara.

Segera setelah terjadi kehamilan maka korpus luteum berkembang terus dan mengeluarkan estrogen dan progesterone, untuk mempersiapkan payudara, agar pada waktunya dapat memberikan ASI. Ibu hamil perlu melakukan perawatan payudara yang dapat memperlancar pengeluaran ASI (Manuaba, 2010). Perawatan payudara selama hamil (Prenatal Breast Care) adalah perlakuan yang diberikan kepada payudara untuk persiapan menyusui dengan tujuan memudahkan bayi menghisap ASI, untuk menjaga kesehatan payudara, sehingga mencegah gangguan yang bisa timbul selama menyusui (Manuaba, 2010).

Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI yaitu makanan pokok bayi baru lahir sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin. Sebagian besar para ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya pengetahuan dalam perawatan payudara itu sendiri, kurangnya informasi tentang perawatan payudara seperti puting susu tidak menonjol, atau datar, karena keadaan buah dada khususnya puting susu merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses laktasi, kurangnya kesadaran para ibu akan pentingnya perawatan payudara selama kehamilan, tidak adanya dukungan dari keluarga untuk melakukan perawatan payudara sejak masa kehamilan, dan belum diberikannya pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan tentang perawatan payudara selama kehamilan. Ibu-ibu membutuhkan bantuan dan

informasi serta dukungan dari segala pihak agar merawat payudara pada saat hamil untuk mempersiapkan ASI pada saat melahirkan sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusui bayinya dengan baik dan mengetahui fungsi dan manfaat perawatan payudara pada saat hamil.

Perawatan payudara adalah suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh ibu post partum maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan (Anggraini, 2010). Perawatan payudara sangat penting untuk memperlancar proses pengeluaran ASI. Manfaat perawatan payudara untuk menjaga kebersihan terutama pada puting susu, mencegah berbagai penyakit, memperkuat puting susu, merangsang kelenjar-kelenjar air susu yang ada di dalam payudara sehingga produksi ASI lebih banyak dan lancar, mendeteksi adanya kelainan pada payudara. Perawatan payudara dapat mengurangi dari bendungan ASI, mastitis, dan abses pada payudara. Hal ini menunjukkan perawatan payudara sangat penting bagi proses menyusui (Rosyati, 2016).

Perawatan payudara yang tidak dilakukan mulai dari masa kehamilan selain memberikan dampak pada bayi juga memberikan dampak permasalahan bagi ibu antara lain pembengkakan pada payudara, bermanah, payudara meradang, infeksi pada payudara, dan muncul benjolan di payudara. Permasalahan inilah beberapa penyebab ibu tidak mau memberikan ASI eksklusif pada bayinya, maka itu ibu dianjurkan untuk melakukan perawatan payudara sejak kehamilan (Rahayu, 2012).

3. Tujuan Perawatan Payudara

Perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan memudahkan si kecil mengonsumsi ASI. Pemeliharaan ini juga bisa merangsang produksi ASI dan mengurangi risiko luka saat menyusui. Banyak ibu yang mengeluhkan bayinya tidak mau menyusui, hal ini dapat juga disebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu

yang masuk atau posisi yang salah. Selain faktor nutrisi bisa dipenuhi dengan tambahan asupan nutrisi. Sedangkan faktor psikologis dengan menciptakan suasana santai dan nyaman, tidak terburu-buru dan tidak stress saat menyusui bayinya. Adapun tujuan dilakukannya perawatan payudara adalah :

- a. Memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI dengan cara menjaga agar payudara senantiasa bersih dan dirawat (putting susu) karena saat menyusui payudara ibu akan kontak langsung dengan mulut bayi
- b. Menghindari putting susu yang sakit dan infeksi payudara, serta menjaga keindahan bentuk payudara.
- c. Mengetahui secara dini kelainan putting susu maupun infeksi payudara dan melakukan usaha untuk mengatasinya
- d. Persiapan psikis ibu menyusui

Tujuan dari perawatan payudara adalah untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar. Produksi ASI dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI (Maritalia, 2012).

Menurut Tyfani, Utami dan Susmini (2017), kelancaran ASI yang baik dapat dilihat dari faktor frekuensi ibu menyusui yang baik dimana apabila ibu memberikan ASI dalam sehari 8-12 kali. Hal-hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI diantaranya adalah makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, perawatan payudara faktor fisiologi, faktor istirahat serta faktor isapan anak (Rini & Kumala, 2016).

Di masyarakat masih banyak ditemukan ibu yang belum mengetahui dan memahami tentang pentingnya perawatan payudara dan ASI bagi pertumbuhan bayi. Sedangkan kita ketahui bahwa ASI mempunyai manfaat dan dampak positif begitu bagi proses tumbuh kembang bayi. Namun demikian ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI diantaranya adalah

pertumbuhan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, peningkatan promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI (Soetjiningsih, 2012).

Salah satu penanganan ketidaklancaran produksi ASI diantaranya adalah dengan melakukan perawatan payudara secara rutin, makan makanan yang bergizi, pola hidup sehat, jauhkan dari stress berat. Selain itu pengetahuan yang adekuat bagi ibu tentang ASI dan perawatan payudara juga dapat mendukung kelancaran produksi ASI (Dalinur, 2015).

Pada ibu post partum sebaiknya melakukan perawatan payudara secara teratur karena selain untuk memelihara kebersihan puting, perawatan payudara juga dapat memperlancar produksi ASI. Pada ketidaklancaran produksi yang terjadi tersebut dapat diketahui dari tanda-tanda ASI yang tidak lancar, seperti : sebelum disusukan payudara tidak 8 terasa tegang, ASI tidak merembes keluar melalui puting susu, frekuensi BAK <6 kali/hari dan tidak terjadi kenaikan berat badan bayi. Perawatan payudara merupakan suatu usaha yang dilakukan agar kondisi payudara baik, demi mencapai keberhasilan menyusui. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan 2 kali sehari pada waktu mandi pagi dan sore hari. Adapun criteria untuk mengetahui lancarnya produksi ASI pada ibu post partum, antara lain : sebelum disusukan payudara terasa tegang, ASI merembes keluar melalui puting susu, frekuensi BAK >6 kali/hari dan terjadi kenaikan berat badan bayi.

Untuk mengatasi masalah ketidaklancaran pengeluaran produksi ASI, maka anjurkan pada ibu post partum untuk makan-makanan yang bergizi sehingga kebutuhan nutrisinya dapat terpenuhi dengan baik, anjurkan ibu post partum minum air putih yang banyak agar ibu post partum tidak mengalami dehidrasi sehingga suplai ASI dapat berjalan dengan lancar dan ibu post partum harus banyak istirahat agar kondisinya tetap terjaga dengan baik.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI

1. Asupan Makanan

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh ibu. Oleh karena itu ibu perlu menyantap makanan yang mengandung gizi seimbang secara teratur

2. Kondisi psikis

Keadaan psikis ibu tak kalah pentingnya dalam proses kelancaran ASI. Karena refleks keluarnya ASI sangat dikontrol oleh perintah yang dikirim oleh hipotalamus. Bila ibu dalam keadaan stress, cemas, khawatir, tegang dan sebagainya, ASI tidak akan turun dari alveoli menuju puting. Umumnya hal ini terjadi pada hari-hari pertama menyusui.

Reflek pengaliran susu dapat berfungsi baik bila ibu merasa tenang dan rileks, serta tidak kelelahan. Oleh karena itu peran keluarga, terutama suami, sangat penting menjaga kondisi psikis ibu agar tetap tenang dan nyaman.

3. Perawatan payudara

Perawatan payudara yang benar akan memperlancar produksi ASI. Oleh karena itu, sebaiknya perawatan payudara dilakukan saat ibu masih dalam masa kehamilan

4. Frekuensi Bayi Menyusui

Frekuensi bayi menyusui secara langsung maupun dengan memerah ASI mempengaruhi produksi dan kelancaran keluarnya ASI

5. Bayi kurang bisa menghisap ASI

Terkadang ada juga bayi yang tidak dapat menghisap ASI secara benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya struktur mulut dan rahang bayi yang kurang baik.

6. Pengaruh obat-obatan

7. Alat Kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menyusui dapat memengaruhi jumlah produksi ASI

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, frekuensi pemberian ASI, Berat Bayi saat lahir usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, IMD, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi dan status gizi. Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari WHO (Ferial, 2013).

8. Dampak Bila Tidak Melakukan Perawatan Payudara

1. Bendungan Air Susu

Selama 24 hingga 48 jam pertama sesudah terlihatnya *sekresi lacteal*, payudara sering mengalami distensi menjadi keras dan berbenjol-benjol. Keadaan ini yang disebut dengan bendungan air susu :*caked breast*” sering menyebabkan rasa nyeri yang cukup hebat dan bisa di sertai dengan kenaikan suhu. Menurut Maryunani (2009), cara mengatasi bendungan air susu adalah :

- a. Keluarkan ASI secara manual atau ASI tetap diberikan pada bayi
- b. Menyanggah payudara dengan BH yang menyokong
- c. Compress dengan kantong es (kalau perlu)
- d. Pemberian analgetik

2. Putting Susu Datar atau Terbenam

Putting yang kurang menguntungkan seperti ini sebenarnya tidak selalu menjadi masalah. Secara umum, ibu masih dapat menyusui bayinya. Upaya yang paling efisien untuk memperbaiki keadaan ini adalah hisapan langsung bayi yang kuat sehingga ibu sebaiknya menunggu sampai bayi baru lahir.

Menurut Astutik (2013), cara mengatasi putting susu yang datar atau terbenam segera setelah lahir lakukan hal-hal berikut:

- a. Kontak kulit ke kulit dan biarkan bayi menghisap sedini mungkin
- b. Biarkan bayi mencari putting susu kemudian menghisapnya

- c. Bila puting benar-benar tidak bisa muncul, puting dapat di tarik dengan pompa puting susu (*nipple puller*) atau yang paling sederhana dengan sedotan spuit yang di pakai terbalik
- d. Jika tetap mengalami kesulitan, usahakan bayi tetap disusui dengan sedikit penekanan pada aerola mammae dengan jari sehingga terbentuk dot ketika memasukkan puting susu ke dalam mulut bayi.

3. Puting Susu Nyeri

Umumnya ibu akan merasa nyeri pada waktu awal menyusui. Perasaan sakit ini akan berkurang setelah ASI keluar. Bila posisi mulut bayi dan puting susu ibu benar, perasaan nyeri akan segera hilang (Kristiyansari, 2009). Menurut Maryunani (2009), penyebab puting susu nyeri :

- a. Kesalahan dalam teknik menyusui, yaitu bayi hanya menyusu pada puting susu saja tidak sampai keareola
- b. Adanya monilisir pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu
- c. Akibat dari pemakaian sabun, alkohol, krim atau zat iritan lainnya untuk mencuci puting susu
- d. Bayi dengan tali lidah yang pendek, menyebabkan bayi hanya dapat mengisap sampai puting susu ibu saja
- e. Ibu menghentikan menyusui kurang hati-hati

Menurut Maryunani (2009), cara mengatasi puting susu yang nyeri :

- a) Oleskan puting susu dengan ASI setiap kali hendak dan setelah menyusui. Hal ini untuk mempercepat sembuhnya lecet dan menghilangkan rasa perih atau nyeri
- b) Perhatikan teknik menyusui termasuk posisi menyusui yang baik dan benar
- c) Bila ditemukan gejala *moniliasis* pada bayi, segera berikan anti jamur (sesuai petunjuk)
- d) Jangan membersihkan puting susu dan areola dengan sabun, alkohol dan iritan lainnya

- e) Jangan mengenakan BH yang terlalu ketat
- f) Jika rasa nyeri atau lecet tidak terlalu berat, ibu dapat terus menyusui dengan memulai pada daerah yang tidak nyeri terlebih dahulu untuk mengurangi rasa sakit. Sebelum menyusui, olesi puting susu dengan es beberapa saat. Lakukan proses menyusui dengan tenang dan lakukan dengan teknik nafas dalam sampai ASI mengalir keluar sehingga rasa perih atau nyeri berkurang

4. Payudara Bengkak

Payudara yang bengkak dapat terjadi akibat hambatan aliran darah vena atas saluran kelenjar getah bening akibat ASI terkumpul dalam payudara. Menurut Astutik (2013), penyebab payudara bengkak :

- a. Posisi mulut bayi dan puting susu ibu salah
- b. Produksi ASI berlebihan
- c. Terlambat menyusui
- d. Pengurangan ASI yang jarang
- e. Waktu menyusui yang terbatas
- f. Bayi menyusu tidak kuat
- g. Puting susu datar dan terbenam

Cara mengatasi payudara bengkak menurut Astutik (2013), yaitu :

- a. Kompreslah payudara dengan menggunakan kain basah dan hangat selama lima menit, lalu masase ke arah puting hingga payudara terasa lebih lemas dan ASI keluar melalui puting.
- b. Urutlah payudara mulai dari tengah, lalu kedua telapak tangan ke samping, kebawah dengan sedikit tekanan ke atas dan lepaskan sedikit tekanan ke atas dan lepaskan tiba-tiba.
- c. Keluarkan ASI sedikit dengan tangan agar payudara menjadi lunak dan puting susu menonjol keluar. Hal ini akan mempermudah bayi menghisap
- d. Menyusui bayi lebih sering. Demikian juga pada malam hari, meskipun bayi harus dibangunkan.

5. Saluran ASI Tersumbat

Menurut Astutik (2013), kelenjar ASI memiliki 15-20 saluran ASI. Satu atau lebih saluran ini bisa tersumbat karena :

- a. Tekanan jari ibu saat menyusui
- b. Posisi bayi
- c. BH terlalu ketat
- d. Adanya komplikasi payudara bengkak yang tidak segera teratasi.

Cara mengatasi saluran ASI tersumbat menurut Maryunani :

1. Susui bayi dengan posisi yang benar
2. Ubah-ubah posisi menyusui agar semua saluran ASI dikosongkan
3. Gunakan BH yang menunjang dan tidak terlalu ketat
4. Sebaiknya ibu lebih sering menyusui dari payudara yang tersumbat
5. Pijatlah daerah yang tersumbat ke arah puting susu agar ASI bisa keluar
6. Jika ibu merasa nyeri, payudara dapat di kompres dengan air hangat sebelum menyusui dan kompres air dingin setelah menyusui untuk mengurangi rasa nyeri dan bengkak.

5. Penatalaksanaan Perawatan Payudara

Indikasi perawatan payudara dilakukan pada payudara yang tidak mengalami kelainan dan yang mengalami kelainan seperti bengkak, lecet, dan puting inverted/ masuk ke dalam. Terdapat beberapa penatalaksanaan dalam melakukan perawatan payudara pada ibu nifas/ menyusui:

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan
 - a. Handuk untuk mengeringkan payudara yang basah
 - b. Kapas digunakan untuk mengompres puting susu
 - c. Minyak kelapa/ *baby oil* sebagai pelican
 - d. Waskom yang berisi air hangat untuk kompres hangat
 - e. Washlap digunakan untuk merangsang erektilitas puting susu.

2. Cuci tangan di bawah air mengalir
3. Memasang handuk pada bagian perut perut bawah dan bahu sambil melepaskan pakaian atas.
4. Mengompres kedua puting dengan kapas yang dibasahi *baby oil* selama 2-3 menit.
5. Mengangkat kapas sambil membersihkan puting dengan melakukan gerakan memutar dari dalam keluar.
6. Dengan kapas yang baru, bersihkan bagian tengah puting susu dari sentral keluar, apabila didapat inverted/ puting susu tidak menonjol lakukan penarikan secara perlahan.
7. Membasahi kedua telapak tangan dengan *baby oil* dan melakukan pengurutan dengan telapak tangan berada diantara kedua payudara dengan gerakan ke atas, kesamping, kebawah dan ke depan sambil menghentakkan payudara. Pengurutan dilakukan 20-30 kali.
8. Tangan kiri menopang payudara kiri dan tangan kanan melakukan pengurutan dengan menggunakan sisi kelingking. Dilakukan 20-30 kali pada kedua payudara.
9. Langkah selanjutnya, dengan menggunakan sendi-sendi jari posisi tangan mengepal, tangan kiri menopang payudara dan tangan kanan melakukan pengurutan dari pangkal ke arah puting. Lakukan sebanyak 20-30 kali pada tiap payudara.
10. Meletakkan waskom di bawah payudara dan menggunakan waslap yang dibasahi air hangat.
11. Mengguyur payudara kurang lebihnya 5 kali kemudian dilap dengan waslap bergantian dengan air dingin, masing-masing 5 kali guyuran kemudian diakhiri dengan air hangat.
12. Mengeringkan payudara dengan handuk yang dipasang di bahu
13. Memakai BH yang dapat menopang payudara. Tidak jarang ibu menyusui mengeluh puting susu sering lecet saat menyusui, hal ini dapat diatasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Untuk mencegah puting susu jadi kering sehingga pecah-pecah dan terjadi luka, sebaiknya area tersebut jangan disabuni pada waktu mandi cukup diguyur air saja.

- b. Keringkan puting dengan hati-hati sehabis menyusui.
- c. Alasi bra dengan kain atau lap bersih yang menyerap rembesan air susu
- d. Ganti kain pengalas tersebut bila sudah lembat. Payudar juga diangin-anginkan selama beberapa menit supaya mengering.

2.1.3 Konsep Dasar Kelancaran Produksi ASI

1. Produksi ASI

Selama masa kehamilan, konsentrasi hormon estrogen yang tinggi menyebabkan perkembangan duktus yang ekstensif sementara kadar progesteron yang tinggi meangsang pembentukan lobulus dan alveolus. Peningkatan konsentrasi hormon prolaktin juga ikut berperan dalam menginduksi enzim-enzim yang diperlukan untuk menghasilkan susu dan memperbesar payudara. Hormon prolaktin ini adalah hormon yang disekresikan oleh hipofisis anterior.

Setelah masa persalinan plasenta akan lepas dan berkurangnya fungsi korpus luteum. Selanjutnya, estrogen dan progesteron juga berkurang konsentrasinya, ditambah ujung-ujung saraf sensoris. Fungsinya, sebagai reseptor mekanik untuk memproduksi ASI. Hisapan puting susu bayi menyebabkan dilepaskannya *impulsaferens* melalui medulla spinalis ke batang otak dan hipotalamus.

Hormon prolaktin distimulus oleh PRH (*Prolactin Releasing Hormon*), dihasilkan oleh kelenjar hipofisis anterior yang ada di dasar otak. Hormon ini merangsang sel-sel alveolus yang berfungsi untuk membuat air susu. Pengeluaran prolaktin sendiri diisi oleh pengosongan ASI dari sinus lactiferus, semakin banyak ASI yang dihisap oleh bayi, semakin banyak ASI yang diproduksi oleh payudara, sebaliknya apabila bayi berhenti menghisap maka payudara akan berhenti memproduksi ASI.

2. Pengeluaran ASI

Pengeluaran ASI adalah refleksi aliran yang timbul akibat perangsangan puting susu dikarenakan hisapan bayi. Bersamaan dengan mekanisme pembentukan prolaktin pada hipofisis anterior yang dijelaskan sebelumnya, rangsangan yang berasal dari hisapan bayi pada puting susu tersebut dilanjutkan ke hipofisis posterior sehingga keluar hormon oksitosin. Hal ini menyebabkan sel-sel miopitel disekitar alveolus akan berkontraksi dan mendorong ASI yang telah terbuat masuk ke duktus laktiferus kemudian masuk ke mulut bayi, pengeluaran oksitosin selain dipengaruhi oleh hisapan bayi, juga oleh reseptor yang terletak pada duktus laktiferus. Bila duktus laktiferus melebar, maka secara reflektoris oksitosin dikeluarkan oleh hipofisis.

3. Tanda Kelancaran ASI

Pada Hari pertama, bayi cukup di susukan selama 10-15 menit, untuk merangsang produksi ASI dan membiasakan puting susu diisap oleh bayi. Untuk mengetahui banyaknya produksi ASI, beberapa kriteria yang dipakai sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI lancar atau tidak adalah :

1. ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting.
2. Sebelum disusukan payudara terasa tegang
3. Berat badan bayi naik dengan memuaskan sesuai umur :
 - a. 1-3 bulan (kenaikan berat badan rata-rata 700 gr/bulan)
 - b. 4-6 bulan (kenaikan berat badan rata-rata 600 gr/bulan)
 - c. 7-9 bulan (kenaikan berat badan rata-rata 400 gr/bulan)
 - d. 10-12 bulan (kenaikan berat badan rata-rata 300 gr/bulan)
4. Jika ASI cukup, setelah menyusu bayi akan tertidur /tenang selama 3-4 jam.
5. Bayi kencing lebih sering, sekitar 8 kali sehari. (Soetjiningsih, 1997 : 20)

Bayi yang mendapatkan ASI memadai umumnya lebih tenang, tidak rewel dan dapat tidur pulas. Tanda pasti bahwa ASI memadai dapat terlihat pada penambahan berat badan bayi yang baik. Dalam keadaan normal usia 0-5 hari biasanya berat badan bayi akan

menurun. Setelah usia 10 hari berat badan bayi akan kembali seperti lahir. Secara alamiah ASI diproduksi dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan bayi.

Salah satu penanganan ketidaklancaran produksi ASI diantaranya adalah dengan melakukan perawatan payudara secara rutin, makan makanan yang bergizi, pola hidup sehat, jauhkan dari stress berat. Selain itu pengetahuan yang adekuat bagi ibu tentang ASI dan perawatan payudara juga dapat mendukung kelancaran produksi ASI (Dalinur, 2015).

2.1.4 Konsep Dasar Post Partum (Masa Nifas)

1. Defenisi

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah keluarnya placenta sampai alat- alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Ambarwati, 2010).Masa nifas sangat penting bagi seorang wanita karena merupakan masa pemulihan untuk mengembalikan alat kandungan serta fisik ibu ke kondisi seperti sebelum hamil.Selain itu masa nifas memerlukan pengawasan agar masa nifas dapat terlampaui dengan penuh kenyamanan.

2. Tahapan Masa Nifas

1) Puerperium Dini

Yang dimaksud dengan *puerperium* dini adalah masa kepulihan dimana ibu telah diperbolehkan berjalan.Ibu nifas sudah diperbolehkan bangun dari tempat tidurnya 24-48 jam setelah persalinan.Keuntungan dari puerperium dini adalah ibu merasa lebih sehat dan kuat, faal usus dan kandung kemih lebih baik, ibu dapat segera belajar merawat bayinya.

2) Puerperium Intermedia

Puerperium intermedia adalah kepulihhan menyeluruh alat-alat genitalia eksterna dan interna yang lamanya 6-8 minggu.Alat

genitalia tersebut meliputi uterus, bekas implantasi plasenta, luka jalan lahir, cenix endometrium dan ligamen-ligamen.

3) Remote Puerperium

Remote puerperium adalah waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama bagi ibu selama hamil atau melahirkan mempunyai komplikasi. Waktu sehat sempurna bisa berminggu-minggu, berbulan-bulan dan tahunan

3. Perubahan Fisiologi Masa Nifas

Terdapat beberapa perubahan pada masa nifas menurut Sutanto yaitu:

1. Perubahan Uterus

Terjadi kontraksi uterus yang meningkat setelah bayi lahir. Hal ini menyebabkan iskemia pada lokasi perlekatan plasenta sehingga jaringan perlekatan plasenta dan dinding uterus, mengalami nekrosis dan lepas. Jika sampai 2 minggu postpartum uterus belum masuk panggul, curiga ada subinvolusi. Subinvolusi dapat disebabkan oleh infeksi atau perdarahan lanjut. Tinggi fundus uterus dan berat uterus menurut masa involusi sebagai berikut :

Table 2.1 Perbandingan Tinggi Fundus Uteri dan Berat Uterus Dimasa Involusi

Involusi	Tinggi Fundus Uteri	Berat uterus
Bayi lahir	Setinggi pusat	1000 gram
Uri lahir	Dua jari bawah pusat	750 gram
Satu minggu	Pertengahan pusat-symphisis	500 gram
Dua minggu	Tak teraba di atas	350 gram
Enam minggu	Bertambahan kecil	50 gram
Delapan minggu	Sebesar normal	30 gram

1. Perubahan vagina dan perenium

Pada minggu ketiga, vagina mengecil dan timbul rugae (lipatan atau kerutan) kembali. Perlukaan vagina yang tidak berhubungan dengan luka perenium tidak sering dijumpai. Mungkin ditemukan setelah persalinan biasa, tetapi lebih sering terjadi akibat ekstraksi dengan cumin terlebih apabila kepala janin harus diputar. Terjadi robekan perenium pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada hampir persalinan berikutnya.

2. Perubahan sistem pencernaan

Sering terjadi konstipasi pada ibu setelah melahirkan. Hal ini umumnya disebabkan karena makanan padat dan kurangnya serat selama persalinan. Buang air besar harus dilakukan 3-4 hari setelah persalinan, bilamana masih juga terjadi konstipasi dapat diberikan obat peroral atau per rectal.

3. Perubahan perkemihan

Perubahan hormonal pada masa hamil (kadar steroid yang tinggi) turut menyebabkan peningkatan fungsi ginjal, sedangkan penurunan kadar steroid setelah wanita melahirkan sebagian menjelaskan sebab penurunan fungsi ginjal selama masa pasca partum. Fungsi ginjal kembali normal dalam waktu satu bulan setelah wanita melahirkan, diperlukan kira-kira dua sampai 8 minggu supaya hipotonia pada kehamilan dan dilatasi ureter serta pelvis ginjal kembali ke keadaan sebelum hamil. Pada sebagian kecil wanita, dilaktasi traktus urinarius bisa menetap selama 3 bulan.

4. Perubahan muskuloskeletal

Adaptasi sistem muskuloskeletal ibu yang terjadi selama masa usia hamil berlangsung secara terbalik pada masa pascapartum. Adaptasi ini mencakup hal-hal yang membeantu relaksasi dan hipermobilitas sendi dan perubahan pusat gravitasi ibu akibat pembesaran rahim. Stabilitas sendi lengkap pada minggu ke 6 sampai minggu ke 8 setelah wanita melahirkan. Akan tetapi

walaupun semua sendi lain kembali normal sebelum hamil, kaki wanita tidak mengalami perubahan setelah melahirkan.

5. Perubahan tanda vital

Pada ibu postpartum terdapat beberapa kemungkinan yang terjadi pada bagian vital ibu diantaranya yaitu:

a) Suhu badan

Sekitar hari ke-4 setelah persalinan suhu ibu mungkin naik sedikit, hingga 37,5°C disebabkan karena ikutan dari aktivitas payudara. Bila kenaikan mencapai 38°C pada hari kedua sampai hari berikutnya, harus diwaspadai adanya infeksi atau sepsis pada postpartum.

b) Denyut darah

Denyut darah ibu akan melambat sekitar 60x/menit, yakni pada waktu habis persalinan karena ibu dalam keadaan istirahat penuh. Ini terjadi utamanya pada minggu pertama post partum. Namun, pada ibu yang nervus nadinya bisa cepat mencapai 110 x/menit. Bisa juga terjadi gejala syok karena infeksi, khususnya bila disertai peningkatan suhu tubuh.

c) Tekanan darah

Tekanan darah < 140/90 mmHg. Tekanan darah tersebut bisa meningkat dan pra persalinan pada 1-3 hari post partum. Bila tekanan darah menunjukkan adanya pre-eklamsi yang bisa timbul pada masa nifas. Namun hal seperti itu jarang terjadi.

d) Respirasi

Pada umumnya respirasi lambat atau bahkan normal. Karena ibu dalam keadaan pemulihan atau dalam kondisi istirahat. Bila ada respirasi cepat postpartum >30x/menit bisa diakibatkan adanya ikutan tanda syok.

4. Kunjungan Masa Nifas

Terdapat waktu-waktu khusus yang diperlukan untuk kontak ibu dalam *postpartum* dengan penolong persalinan atau petugas kesehatan. Waktu atau saat-saat khusus untuk kontak ini merupakan

hal yang menentukan dalam mengidentifikasi dan merespon terhadap kebutuhan ibu dan adanya komplikasi.

Menurut Astutik (2015), terdapat beberapa penentuan waktu kontak dan kunjungan masa nifas yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan merespon terhadap kebutuhan dan komplikasi yaitu dengan menilai status ibu dan bayi, serta untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi. Saat-saat yang penting untuk kontak ibu dalam masa postpartum dengan petugas kesehatan yaitu :

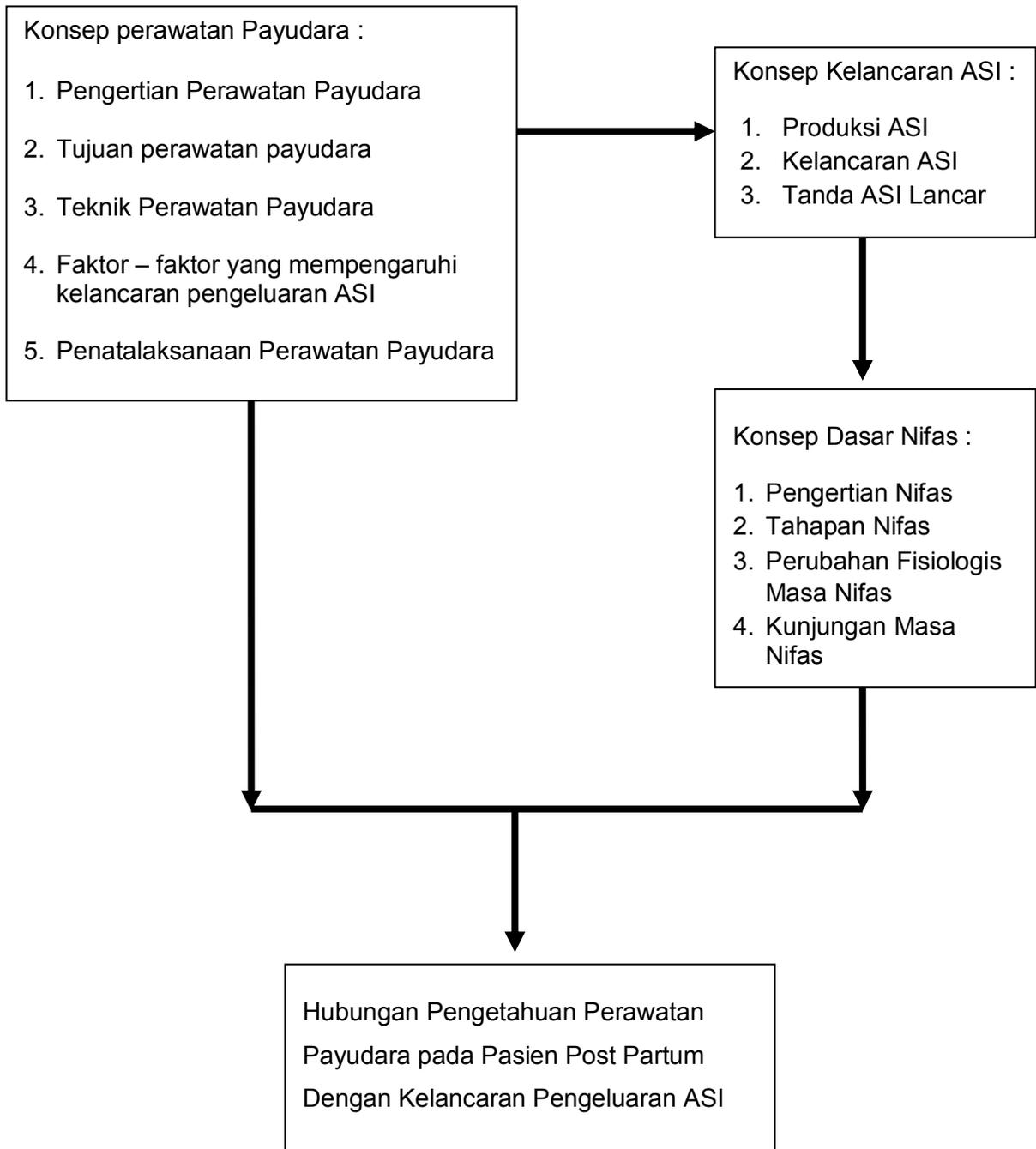
1. Kunjungan Pertama yaitu 6-8 jam setelah persalinan yang bertujuan untuk:
 - a) Mencegah terjadinya perdarahan masa nifas
 - b) Mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan dan memberi rujukan bila perdarahan perdarahan berlanjut.
 - c) Memberikan konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga mengenai bagaimana mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri.
 - d) Pemberian ASI pada masa awal menjadi ibu
 - e) Mengajarkan cara mempererat hubungan antara ibu dan bayi
 - f) Menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah hipotermia
 - g) Jika bidan menolong persalinan, maka bidan harus menjaga ibu dan bayi untuk 2 jam pertama setelah kelahiran atau sampai keadaan ibu dan bayi dalam keadaan stabil.

2. Kunjungan Kedua yaitu 6 hari setelah persalinan.
 - a) Memastikan involusi uterus berjalan normal, uterus berkontraksi, fundus di bawah umbilikus, tidak ada perdarahan abnormal.

- b) Mengevaluasi adanya tanda demam, infeksi, atau kelainan pasca persalinan.
 - c) Memastikan ibu mendapat cukup makanan, cairan dan istirahat
 - d) Memastikan ibu menyusui dengan baik dan tidak ada tanda-tanda penyulit.
 - e) Memberikan konseling pada ibu mengenai asuhan pada bayi, cara merawat tali pusat dan bagaimana menjaga bayi agar tetap hangat.
3. Kunjungan Ketiga yaitu 2 minggu setelah persalin
- a) Memantau involusi uterus berjalan normal.
 - b) Mengevaluasi adanya tanda demam, infeksi, atau perdarahan abnormal.
 - c) Memastikan ibu mendapat cukup makanan, cairan dan istirahat
 - d) Memastikan ibu menyusui dengan baik
 - e) Memberikan konseling pada ibu mengenai asuhan pada bayi
4. Kunjungan Keempat yaitu 6 minggu setelah persalinan.
- a) Menanyakan pada ibu tentang penyulit yang ibu alami atau di alami oleh bayinya
 - b) Memberikan konseling tentang menggunakan KB secara dini.

5. Kerangka Teori

Dari tinjauan pustaka maka kerangka teori dari perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.6 Kerangka Teori

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif berdasarkan Studi *Literature Review*, yaitu untuk menghubungkan variabel dependen dan variabel independen dengan bahan yang tertulis berupa jurnal yang membahas tentang topik yang akan diteliti (Conny R. Semiawan, 2010).

Peneliti mengkaji Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara pada Pasien Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *literatur review*. Penggunaan metode ini terkait situasi Pandemi Covid-19 yang membatasi peneliti dalam pengambilan data.

Studi literatur (*literature review*) adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dan berbagai literatur seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilati, 2017). Tujuan penelitian studi *literatur review* ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan kasus, lebih khusus dalam penelitian ini peneliti mengkaji Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI.

1. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menganalisis hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI. Variabel independen adalah pengetahuan perawatan

payudara pada pasien post partum. Variabel dependen adalah kelancaran pengeluaran ASI pada Pasien post partum

3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari jurnal, textbook, artikel ilmiah, literatur review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Jurnal diambil dari *scholar, Academia dan Pubmed*.

2. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data literature review. Pengumpulan literature review digunakan beberapa tahapan diantaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan.

Pencarian artikel jurnal yang digunakan terbit pada rentang 2010-2020 menggunakan 3 kata kunci judul diantaranya “hubungan perawatan payudara pada pasien post partum dengan kelancaran ASI”, “pengetahuan pasien post partum perawatan payudara”, “faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI”, yang diidentifikasi berdasarkan relevansi isi jurnal dan keterkaitan topik penelitian. Pencarian judul menggunakan google scholar dengan mengetikkan 3 kata kunci yang sudah ditentukan dan menghasilkan 20 judul yang berhubungan dengan tujuan penelitian

Setelah artikel terkumpul selanjutnya peneliti mengelompokkan sejumlah artikel yang telah didapatkan berdasarkan relevansi topik hubungan pengetahuan perawatan payudara pada pasien post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI

. Peneliti juga mengelompokkan artikel berdasarkan tahun terakhir, namun bila masih ada ilmu atau pembahasan yang belum berubah akan diperluas menjadi artikel dengan tahun penelitian 10 tahun terakhir.

Dari jumlah pencarian, didapatkan 15 artikel relevan dan sesuai rentangtahun terbit terbaru, ke 15 artikel ini digunakan dalam membahas dan membandingkan penelitian sesuai topik berdasarkan relevansi topik. Kemudian artikel yang sudah dikelompokkan peneliti analisis penjelasan struktur mengenai keterkaitan artikel dan topik penelitian. Lalu penulis membandingkan apabila ada jurnal yang saling berhubungan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono;2013;119).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk menyajikan data dari hasil penelusuran pustaka dilakukan tahapan :

1. Melakukan ringkasan, yang mana lima jurnal disajikan dalam tabel meliputi Judul dan peneliti, tahun terbit, tujuan penelitian, populasi/sampel yang digunakan, metode penelitian dan hasil penelitian
2. Melakukan penilaian tentang persamaan, kelebihan, dan kekurangan terhadap jurnal
3. Membuat kesimpulan yang telah didapatkan dari isi jurnal tersebut.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL JURNAL

Tabel 1 Ringkasan Hasil Identifikasi Literatur Review

NO	JUDUL/ TAHUN	PENELITI	TUJUAN	POPULASI/ SAMPLE	METODE PENELITIAN	HASIL
1.	HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU POSTPARTUM DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI DI DESA KARANGDUREN	Nur Sholichah	Untuk mengetahui hubungan antara perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI di Desa	Populasi : dalam penelitian ini adalah semua Ibu post-partum pada hari ketiga sampai enam minggu pada bulan Februari-	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi korelasi,	Hasil penelitian sebagian besar responden (51,6 %) mempunyai perawatan payudara pada masa nifas yang kurang baik. Ibu post partum di Desa Karangduren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang sebagian besar (51,6 %) mempunyai kelancaran pengeluaran ASI

	KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2011		Karangduren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.	Maret 2011 sebanyak 31 ibu postpartum. Sampel : dengan teknik total Sampling dengan sampel 31 ibu post partum pada hari 3-6 minggu. Analisa data menggunakan analisis Chi- Square.		yang lancar. Ada hubungan antara perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI di Desa Karangduren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan $p =$ 0,007.
2.	GAMBARAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG	Pipit Safitri ,Siti Maesaroh	untuk mengetahui gambaran sikap	populasi dan sampel : ibu hamil	Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan	Dari penelitian ini didapatkan gambaran sikap ibu hamil tentang

	PERAWATAN PAYUDARA SELAMA HAMIL DI POS KESEHATAN DESA PUNDUNGREJO TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN 2013		ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil di Pos Kesehatan Desa Pundungrejo Tawang Sari Sukoharjo Tahun 2013.	sebanyak 23 orang	pendekatan cross sectional.	perawatan payudara selama hamil mayoritas mempunyai sikap baik sebanyak 13 responden (56,5%).
3.	Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Payudara di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihani, Bantul,	Luvita Sari , Susi Ernawati	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara.	Populasi : ibu hamil trimester III sebanyak 250 ibu hamil. Sampel : teknik accidental	Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.	Karakteristik ibu hamil trimester III di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihani Bantul Yogyakarta mayoritas berusia 20-35 tahun (70,4%), berpendidikan menengah (53,5%), tidak berkerja (60,6%) dan memiliki

	Yogyakarta Tahun 2015			sampling dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden		paritas mutipara (47,9%). Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan payudara berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas memiliki pengetahuan sedang yaitu 68,0%, 63,2%, 69,8%, 61,8%
4.	HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN PELAKSANAAN PERAWATAN PAYUDARA TAHUN 2016	Nelly Indrasari	untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara di Pos Kesehatan	Populasi : ibu hamil sebanyak 54 orang . Sampel : k 48 orang dengan teknik Purposive	Desain penelitian menggunakan metode analitik dengan rancangan crosssectional	Pengetahuan ibu hamil termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 31 orang (64,6%), pelaksanaan perawatan payudara dalam kategori kurang baik yaitu 33 orang (68,8%). Hasil analisis dengan uji chi square didapat variabel yang berhubungan yaitu

			Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2013	Sampling		pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara (p-value = 0,038; OR=4,688).
5.	HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI RUANGAN DAHLIA RSD LIUN KENDAGHE	Mario Katuuk, Rina Kundre	Untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Ruang Dahlia RSD	purposive sampling dengan jumlah 64 sampel	Desain yang digunakan dalam penelitian ini observasional analitik dengan rancangan cross sectional	Diperoleh nilai p value=0,011. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari nilai α ($\alpha=0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

	TAHUNA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE TAHUN 2018		Liun Kendaghe Tahuna.			
6.	FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELANCARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI RSKD IBU DAN ANAK SITI FATIMAH MAKASSAR TAHUN 2017	Try Muliani Saputri , Arisna Kadir , Ernawati	Untuk mengetahui adanya pengaruh antara perawatan payudara dan nutrisi pada ibu post partum.	Populasi : ibu post partum di RSKD ibu dan anak Siti Fatimah Makassar sebanyak 281 orang Sampel : menggunakan teknik	Desain yang digunakan dalam penelitian ini survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Ada pengaruh antara perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu post partum ($p=0,002$), terdapat pengaruh antara nutrisi dengan kelancaran ASI pada ibu post partum ($p<0,008$).

				purposive sampling, didapatkan 49 responden sesuai dengan kriteria inklusi.		
7.	HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI TAHUN 2020	Hikmatul Khoiriyah	Untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara sehingga setelah melahirkan sudah siap untuk memberikan ASI bagi	Populasi : Ibu Post Partum Sampel : dengan cara consecutive sampling. Pemilihan	Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan cross sectional.	Di dapatkan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara paling banyak adalah cukup yaitu sebesar 19 responden (57,6 %). Kelancaran produksi ASI ibu post partum paling banyak adalah tidak lancar yaitu sebesar 23 responden (69,7 %).

			bayinya.			
8.	ANALISIS KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN PAYUDARA TAHUN 2020	Ayu Devita Citra Dewi	Untuk menganalisis kelancaran produksi asi pada ibu nifas dengan perawatan payudara di PMB Lismarini Palembang.	Populasi : ibu nifas sebanyak 30 orang. Sampel : secara acedental sampling	Desain penelitian menggunakan metode cross sectional.	Ibu menyusui yang melakukan perawatan payudara dengan baik 16,7%, ibu menyusui yang melakukan perawatan payudara dengan cukup baik 43,3%, ibu menyusui yang melakukan perawatan payudara masih kurang berjumlah 12 orang (40%), dan kelancaran produksi ASI ibu yang memiliki produksi ASI yang lancar 56,7% dan ibu yang memiliki produksi ASI tidak 43,3%, hasil analisis bivariat diketahui bahwa perawatan payudara dengan nilai p value 0,00

						berhubungan dengan kelancaran produksi ASI
9.	Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Postpartum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun 2017	Catur Wulandari	Untuk mengetahui hubungan antara perawatan payudara di posko ibu partum dengan pengeluaran ASI lancar di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.	Populasi : semua ibu nifas pada hari ketiga sampai enam minggu pada bulan Februari-Maret 2017 sebanyak 31 ibu nifas Sampel : dilakukan dengan teknik total sampling dengan sampel 31 ibu	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi korelasi	Hasil penelitian sebagian besar responden (51,6%) melakukan perawatan payudara selama masa nifas kurang baik. Ibu nifas di Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo sebagian besar (51,6%) memiliki pengeluaran ASI yang lancar. Ada sebuah hubungan antara perawatan payudara pada ibu nifas dengan kelancaran pengeluaran ASI di Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten

				nifas pada hari ke 3-6 minggu		Ponorogo. dengan $p = 0,007$.
10.	HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU POST-PARTUM DI KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG TAHUN 2017	Maria Beatrix Tyfani , Ngesti W. Utami, Susmini	Untuk mengidentifikasi hubungan pelaksanaan perawatan payudara dengan kelancaran ASI.	Populasi : metode sampling sampel : responden sebanyak 30 orang	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional.	Pelaksanaan perawatan payudara pada kategori baik 22 orang (73%) dengan kelancaran ASI tergolong baik 28 orang (93%). Hasil pengujian statistik dengan Spearmank Rank didapatkan nilai koefisien korelasi p -value $(0,001) < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan antara pelaksanaan perawatan payudara dengan kelancaran ASI ibu postpartum bahwa semakin ibu melakukan perawatan

						payudara dengan baik maka ASI pun akan lancar.
11.	The Effect of Breast Acupressure and Oxylosins Massage to Improve the Breast Milk Production in Postpartum Mother	Desak Made W Parwati , Lucia Endang Hartati , Titin Suheri	Mengetahui pengaruh akupresur payudara dan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas	26 responden dengan teknik total sampling yang memenuhi kriteria inklusi.	eksperimen semu dengan desain post test only design	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan mean dan kelompok perlakuan 282,31 dan kelompok kontrol 218,08 dengan p-value = 0,000 (<0,05).
12.	EFFECT OF COMBINATIO N OF BREAST CARE AND OXYTOCIN MASSAGE ON	Kadek Yuli Hesti, Noor Pramono , Sri Wahyuni , Melyana Nurul	Untuk mengetahui pengaruh kombinasi perawatan payudara dan	44 ibu post partum dengan purposive sampling	eksperimental semu dengan non randomized control trial	Terdapat peningkatan sekresi ASI yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan p-value 0,000 (<0,05).

	BREAST MILK SECRETION IN POSTPARTUM MOTHERS	Widyawati , Bedjo Santoso	pijat oksitosin terhadap sekresi ASI pada ibu nifas.			
13.	Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers	Michael Dery dan Kesabaran K. Gaa	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan praktik pemberian ASI eksklusif	190 ibu menyusui dengan menggunakan kuesioner	Studi cross-sectiona	Ibu yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan EBF yang lebih tinggi (OR 3,5; 95% CI 1,6, 7,7; p = 0,002). Ibu yang bayinya lebih muda dari 3 bulan lebih mungkin untuk EBF (OR 12,0; 95% CI 4,4, 32,5; p < 0,001) dibandingkan mereka yang memiliki bayi berusia ≥ 3 bulan. Selanjutnya, pengetahuan yang lebih tinggi tentang EBF dikaitkan dengan kemungkinan EBF

						(OR 5,9; 95% CI 2,6, 13,3; p < 0,001).
14.	Predictors of exclusive breastfeeding knowledge and intention to or practice of exclusive breastfeeding among antenatal and postnatal women receiving routine care: a cross-sectional study	Thomas Senghore , Tobiloba Alex Omotosho, Omar Ceesay dan Daisy Clara H. Williams	Untuk menyelidiki determinan dari pengetahuan dan niat EBF atau praktik EBF.	334 wanita yang menerima perawatan di Edward Francis Small Teaching Hospital (EFSTH) dari Desember 2015 hingga Februari 2016	studi cross-sectional	Proporsi wanita dengan pengetahuan ASI eksklusif yang cukup dan berniat atau mempraktikkan EBF masing-masing adalah 60,2% dan 38,6%, sementara hanya 34,4% yang menerima konseling EBF
15.	The Effect of	Hamid Hajian ¹ ,	Untuk	sistemik	Kontrol acak dan studi	Pemberian bersama

<p>Acupressure, Acupuncture and Massage Techniques on the Symptoms of Breast Engorgement and Increased Breast Milk Volume in Lactating Mothers: A Systematic Review</p>	<p>Mozhgan Soltani², Mohaddeseh Seyd Mohammad khani³, Mahdieh Sharifzadeh Kermani⁴, Neda Dehghani⁵, Zahra Divdar⁶, *Somayeh Moeindarbary⁷</p> <p>1</p>	<p>meninjau studi intervensi tentang efek akupunktur, akupresur, dan teknik pijat pada gejala pembengkakan payudara dan volume ASI</p>	<p>database online (Medline, Cochrane, EMBASE, Web of Science, dan Scopus),</p>	<p>klinis prospektif atau retrospektif non-acak yang diterbitkan hingga November 2020, telah dilakukan.</p>	<p>relaksasi afirmasi dan akupresur meningkatkan efikasi diri menyusui (p = 0,045), dan volume ASI (p = 0,033)</p>
---	--	--	---	---	--

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari lima jurnal yang ditelaah menjelaskan bahwa terdapat lima belas jurnal penelitian yang tentang hubungan perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI yang terbit pada jurnal nasional dan internasional mulai tahun 2011 hingga tahun 2020 yang bersumber dari situs jurnal e-source google scholar dan academia. Dengan rincian nama nama jurnal sebagai berikut : Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, Jurnal Keperawatan, Jurnal Kesehatan Akbid Wira Buana, international Breastfeeding Journal, e-journal Keperawatan, Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, Jurnal Delima Harapan, Jurnal Nursing News, Journal Desak Made W Parwati, Journal Int J Pediatr.

Perawatan payudara yang baik dan benar memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan produksi ASI. Pelaksanaan perawatan payudara hendaknya dimulai sedini mungkin yaitu 1 – 2 hari setelah bayi dilahirkan dan dilakukan dua kali sehari. Perawatan payudara dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu. Faktor-faktor yang menyebabkan ibu tidak melakukan perawatan payudara adalah kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas serta ketidak ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama masa menyusui (Huliana, 2003).

4.2.1 Persamaan dan Perbedaan

Persamaan (<i>comparing</i>)	Perbedaan (<i>Contrasting</i>)
<p>Dari 15 jurnal penelitian terdapat 8 penelitian yang memiliki persamaan dalam jenis dan desain penelitian yaitu penelitian dengan pendekatan cross-sectional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran sikap ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil di pos kesehatan desa pundungrejo sukoharjo tahun 2013 2. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara di Pos Kesehatan Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2013 3. Hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe 4. Faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pperawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI 	<p>Dari 15 jurnal penelitian, terdapat 7 penelitian yang memiliki perbedaan dengan menggunakan metode purposive sampling :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI di Desa Karang Duren kecamatan Tenganan Semarang Tahun 2011 2. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Payudara di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihan, Bantul, Yogyakarta 3. Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Postpartum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo 4. Hubungan perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada Ibu postpartum di kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru kota malang 5. The Effect of Breast Acupressure and Oxylosins Massage to Improve the Breast

<p>6. Analisis kelancaran produksi ASI pada Ibu Nifas dengan perawatan Payudara</p> <p>7. Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers</p> <p>8. Predictors of exclusive breastfeeding knowledge and intention to or practice of exclusive breastfeeding among antenatal and postnatal women receiving routine care: a cross-sectional study</p>	<p>Milk Production in Postpartum Mother</p> <p>6. Effect of combination of breast care and oxytocin massage on breast milk secretion in postpartum mothers</p> <p>7. The Effect of Acupressure, Acupuncture and Massage Techniques on the Symptoms of Breast Engorgement and Increased Breast Milk Volume in Lactating Mothers: A Systematic Review</p>
--	---

4.2.2 kelebihan dan Kekurangan

Tabel 2 Kelebihan dan Kekurangan Penelitian

No	Judul Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1.	hubungan perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI di desa karang duren kecamatan semarang tahun 2011	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencantumkan abstrak dalam Bahasa Indonesia b. Peneliti mencantumkan populasi dan sampel sehingga pembaca mudah memahaminya c. Kata kunci yang digunakan sesuai dengan jurnal d. Terdapat distribusi table yang mencantumkan hasil agar mudah di pahami e. Pengumpulan data menggunakan analisis Chi-Square. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik pengambilan data pengambilan data tidak dijelaskan secara rinci hanya pengambilan sampel menggunakan total sampling b. Tidak mencantumkan abstrak dalam Bahasa Inggris c. Pada penelitian tidak ada mencantumkan klasifikasi umur pada ibu hamil
2.	Gambaran sikap ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil di pos kesehatan Desa Pundungrejo Tawanghari Sukoharjo Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencatumkan abstrak dalam bahasa Indonesia b. Kata kunci sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mencantumkan bahasa inggris

	2013	<p>dengan jurnal</p> <p>c. Terdapat distribusi table yang mencatatkan hasil agar mudah di pahami</p> <p>d. Penulis membuat saran sehingga pembaca dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>e. Memaparkan secara jelas dan lengkap latar belakang dari permasalahan yang ada didalam jurnal tersebut.</p>	
3.	<p>Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Payudara di Klinik Pratama Bina Sehat Kasih,Bantul Yogyakarta Tahun 2015</p>	<p>a. Terdapat distribusi table yang mencantumkan hasil yang mudah dipahami pembaca</p> <p>b. Mencantumkan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa</p>	<p>a. Metode yang digunakan oleh penulis sulit untuk dipahami pembaca</p> <p>b. Penulis juga tidak membuat saran sehingga pembaca tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</p>

		inggris c. Kata kunci yang digunakan sesuai dengan isi jurnal	
4.	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara tahun 2016	a. Kata kunci yang digunakan sesuai dengan jurnal	a. Tidak terdapat distribusi table yang mencantumkan hasil sehingga sulit di pahami pembaca b. Tidak terdapat saran agar mempermudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
5.	Hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada Ibu Post Partum di ruangan dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Sanghe	a. Mencantumkan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris b. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji <i>chi-square</i> c. Kata kunci yang digunakan sesuai dengan jurnal d. Terdapat distribusi table yang mencantumkan hasil agar mudah dipahami pembaca	a. Penulis tidak membuat saran sehingga pembaca tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

6.	Faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI Ibu Post Partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar	<p>a. Penulis mencantumkan saran sehingga mudah untuk dipahami pembaca</p> <p>b. Terdapat distribusi table yang mencantumkan hasil yang mudah dipahami pembaca</p>	<p>a. Metode yang digunakan oleh penulis sulit untuk dipahami pembaca</p> <p>b. Pada jurnal ini penulis tidak membuat pembahasan sehingga pembaca kurang mengerti</p>
7.	Hubungan pengetahuan Ibu Post Partum tentang perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI	<p>a. Terdapat distribusi table yang mencantumkan hasil yang mudah dipahami pembaca</p> <p>b. Penulis mencantumkan saran sehingga mudah untuk dipahami pembaca</p>	<p>a. Peneliti tidak mencantumkan jumlah populasi</p> <p>b. Metode yang digunakan oleh penulis sulit untuk dipahami pembaca</p>
8.	Analisis kelancaran produksi ASI pada Ibu Nifas dengan perawatan payudara	<p>a. Mencantumkan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa inggris</p> <p>b. Terdapat</p>	<p>Peneliti tidak mencantumkan jumlah populasi</p>

		<p>distribusi table yang mencantumkan hasil yang agar mudah dipahami pembaca</p> <p>c. Terdapat pembahasan sehingga lebih memudahkan pembaca untuk mengerti</p>	
9.	<p>Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo</p>	<p>a. Penulis mencantumkan abstrak dalam bahasa inggris</p> <p>b. Terdapat distribusi table yang mencantumkan hasil yang mudah dipahami pembaca</p> <p>c. Terdapat saran agar mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>a. Penulis tidak mencantumkan abstrak dalam bahasa Indonesia</p>
10.	<p>Hubungan Perawatan Payudara terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota</p>	<p>a. Mencantumkan abstrak bahasa Indonesia dan bahasa inggris</p> <p>b. Terdapat</p>	<p>a. Tidak mencantumkan jumlah populasi</p> <p>b. Tidak terdapat saran agar mempermudah pembaca untuk</p>

	Malang	distribusi table yang mencantumkan hasil yang mudah dipahami pembaca c. Kata kunci sesuai dengan jurnal	menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
11.	The Effect of Breast Acupressure and Oxylosins Massage to Improve the Breast Milk Production in Postpartum Mother	a. Kata kunci yang digunakan sesuai dengan jurnal b. Terdapat pembahasan sehingga mudah dipahami oleh pembaca	a. Tidak mencantumkan saran agar mempermudah pembaca untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari b. Metode yang digunakan oleh penulis sulit untuk dipahami pembaca c. Peneliti tidak mencantumkan jumlah populasi
12.	Effect of Combination of Breast Care and Oxytoxin Massage on Breast Milk Secretion in PostPartum Mothers	a. Terdapat distribusi table yang mencantumkan hasil yang mudah dipahami pembaca b. Kata kunci sesuai dengan jurnal	a. Tidak mencantumkan saran agar mempermudah pembaca untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
13.	Knowledge, Attitudes and Determinants of Exclusive Breastfeeding Practice Among Ghanaian Rural	a. Terdapat distribusi table yang mencantumkan	a. Metode yang digunakan oleh penulis sulit untuk dipahami pembaca

	Lactating Mothers	<p>hasil yang mudah dipahami pembaca</p> <p>b. Kata kunci sesuai dengan jurnal</p>	<p>b. Peneliti tidak mencantumkan populasi</p>
14.	Presdictors of Exclusive Breastfeeding Knowledge and Intention to or Practive of Exclusive Breastfeeding among antenatal and postnatal omen receiving routine care: a cross-sectional study	<p>a. Kata kunci sesuai dengan jurnal</p> <p>b. Terdapat distribusi table yang mencantumkan hasil yang mudah dipahami pembaca</p> <p>c. Mencantumkan abstrak dalam bahasa inggris</p>	<p>a. Peneliti tidak mencantumkan jumlah populasi</p> <p>b. Penulis tidak membuat saran sehingga pembaca tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</p>
15.	The Effect of Acupresure, Acupuncture and Massage Techniques on the Symptoms of Breast Engorgement and Increased Breast Milk Volume in Lactating Mothers: A Systematic Review	<p>a. Kata kunci sesuai dengan jurnal</p> <p>b. Terdapat distribusi table yang mencantumkan hasil yang mudah dipahami pembaca</p>	<p>a. Penulis tidak mencantumkan populasi</p> <p>b. Metode yang digunakan oleh penulis sulit untuk dipahami pembaca</p> <p>c. Penulis tidak membuat saran sehingga pembaca tidak bisa menerapkan sehari-hari</p>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum dengan Kelancaran Pengeluaran ASI

1. Dari 15 jurnal yang telah di review dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawatan payudara pada pasien post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI.
2. Dari 15 jurnal yang telah di review terdapat 8 penelitian yang memiliki persamaan dalam jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*.
3. Dari 15 jurnal yang telah di review terdapat perbedaan terkait hal tujuan, teknik pengambilan sample, jumlah populasi dan jumlah sampelnya.

Dari hasil 15 jurnal yang telah di review disimpulkan bahwa ibu menyusui hendaknya melakukan perawatan payudara untuk memperlancar pengeluaran ASI dan mengikuti penyuluhan serta anjuran dari tenaga kesehatan. Diharapkan untuk lebih banyak mencari informasi dan menambah wawasannya tentang perawatan payudara selama hamil sehingga ibu tidak mengalami kesulitan saat menyusui.

5.2 SARAN

1. Bagi Penderita

Untuk meningkatkan pengetahuan terhadap Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI

3. Bagi Instansi Kesehatan

Bagi jurusan keperawatan agar menjadi sumber referensi diperpustakaan dan dapat menjadi panduan peneliti bagi mahasiswa selanjutnya jika melakukan peneliti tentang Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di Perpustakaan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmawati, Cintami. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Perilaku Perawatan Payudara Post Partum Di Rumah Bersalin An Nissa Surakarta. Universitas Sebelas Maret. http://eprints.uns.ac.id/5455/1/149_21608201001221.pdf (Di akses tanggal 10 november 2017)
- Ayuning, T I. 2007. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Saat Hamil di BPS Kamilah Purwosari Surakarta Tahun 2010. KTI D-III Kebidanan. Akademi Kebidanan Mamba"ul „Ulum Surakarta.
- Dewi Martialia, 2012. Ahusan Kebidanan Nifas dan Menyusui, Pustaka Belajar, Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167.
- Dzira. 2011. Perawatan Payudara Selama Kehamilan. Tersedia dari: URL: <http://pondokibu.com/perawatan-payudara-selama-kehamilan.html>
- Hardika, Mufida Dian, 2016. Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kelancaran ASI Di BPM Atika, Amd.Keb Kab. Madiun. Online 12 Januari 2020. <https://docplayer.info/56308282-Hubungan-perawatan-payudara-pada-ibu-nifasdengan-kelancaran-asi-di-bpm-atika-amd-keb-kab-madiun-penelitian-dosen.html>
- Kontu Lusje. 2014. "hubungan rawat gabung dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum normal di Irina D Bawah BLU RSUP Prof. DR. R. D.Kandou Manado". Jurnal ilmiah bidan (JIDAN), Volume 2 nomor 1 tahun 2014, (<http://www.218-430-1-sm.pdf>).

- Lentera impian. 2010. Perawatan Payudara Pada Kehamilan (Breast Care). Tersedia dari: URL:<http://lenteraimpian.wordpress.com/2010/04/06/perawatan-payudara-pada-kehamilan-breast-care>
- Ministry Of Health Republic Of Indonesia. Health Profile Of Indonesia 2016
- [Internet]. Profil Kesehatan Provinsi Bali. 2017. 1-220P. Available From: [Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/ProfilKesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2016.pdf)
- Notoatmodjo (2011). Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta : CV Info Medika
- Nugrahani, Indah. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di BPM Mulia Petirsari Pracimantoro Wonogiri. Karya Tulis Ilmiah :
- STIKES Kusuma Husada <http://digilib.stikeskusumahusada.c.id/files/disk1/18/01-gdlindahnu-gr-a898-1-indahnu-9.pdf>
- Ninis. 2008. Perawatan Payudara Pra Menyusui atau Selama Kehamilan.
- Tersedia dari: URL: http://ni2s.multiply.com/journal/item/107?&show_interstitial=1&u=/journal Tanggal 2 Desember 2012 jam 10.45 WIB
- Pusdiknakes. 2001. Perawatan Payudara Pasca Melahirkan: Jakarta: Depkes RI.
- Ramadhan, Rizki. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di kecamatan kemangkuon kabupaten purbalingga. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Saryono & Roischa. 2008. Perawatan Payudara. Jogjakarta. Mitra Cendekia

Rosyati, Herry, dkk.2016. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di

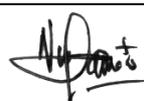
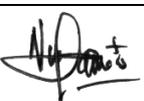
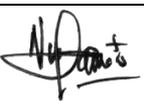
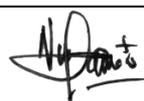
Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol.12, No.2, Juli 2016.

Safitri, Indah. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Desa Bendan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. <http://eprints.ums.ac.id/47378/> (Di akses Tanggal 1 Maret 2018 Pukul 21.00)

Setiawan dan Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Judul : *literature review* : Hubungan Pengetahuan
 Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum
 Dengan Kelancaran ASI
Nama Mahasiswa : Riza Rafika Yani Pulungan
NIM : P07520217040
Nama Pembimbing : Nurlama Siregar, S.Kep.,Ns.,M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi Pembimbing	Paraf	
				mahasiswa	Pembimbing
1.	Senin , 14 September 2020	Pengajuan Judul	Telaah Jurnal nasional dan Internasional		
2.	Senin , 21 September 2020	ACC JUDUL	Kerjakan BAB I sampai BAB III		
3.	Senin , 28 September 2020	Konsul BAB I	Revisi BAB I		
4.	Rabu , 14 Oktober 2020	Konsultasi BAB I Pendahuluan	Revisi BAB I dan Lanjut BAB II		
5.	Rabu , 28 Oktober 2020	Konsultasi revisi BAB I dan Konsultasi BAB II	Revisi BAB II		
6.	Rabu , 13 November 2020	Konsul Revisi BAB II	Revisi BAB II dan Lanjut BAB III		
7.	Senin , 30 November 2020	Konsul BAB II dan BAB III	Revisi BAB II dan BAB III		
8.	Rabu , 09 Desember 2020	Konsul BAB II dan BAB III	Revisi BAB III		

9.	Jumat , 29 Januari 2021	Konsul BAB III	ACC PROPOSAL BAB I, II dan III. Siapkan semua segala berkas ujian proposal		
10.	Selasa, 12 Maret 2021	Konsultasi jurnal penelitian yang akan di riview	Cari jurnal yang relavan Nasional dan Internasional		
11.	Jum'at, 02 April 2021	Konsul Bab IV dan V	Tambahkan pembahasan dan perbaiki pada bagian kesimpulan dan saran		
12.	Kamis, 17 April 2021	Konsultasi perbaikan Bab IV dan V	Ubah table menjadi landscape		
13.	Senin , 03 Mei 2021	Konsultasi Bab I - V	ACC, lanjut untuk persiapan Seminar Hasil		

Medan , 04 Mei 2021
Mengetahui
Ketua Prodi Sarjana Terapan



Dina Indarsita, SST.M.Kes
NIP: 196501031989032001